

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

A. Latar Belakang

Situasi dunia sekarang ini digemparkan dengan adanya Pandemi Virus Corona (Covid-19), WHO menyatakan bahwa dunia telah masuk kedalam keadaan darurat global dengan adanya virus ini pada awal Januari 2020. Pandemi Covid-19 ini membuat beberapa orang diberbagai belahan dunia menjadi panik, hal ini dikarenakan sudah terlalu banyak orang yang terinfeksi virus, bahkan sampai membuat orang meninggal dunia. Di Indonesia sendiri, pandemi ini telah menyebar di berbagai daerah, seperti Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Bali, Kalimantan Barat, Sulawesi utara dan daerah lainnya, terhitung sejak tanggal 20 Mei 2020 di Indonesia terdapat 19.189 kasus, 1.242 orang meninggal dunia, 4.575 orang dinyatakan sembuh, dan 13.372 orang masih dirawat, angka ini menunjukkan peningkatan kasus yang terus menerus naik setiap harinya (Idhom, 2020).

Pemerintah di Indonesia sudah banyak mengeluarkan beberapa kebijakan untuk masyarakat Indonesia dalam menangani penyebaran virus Corona, salah satunya dengan adanya himbauan untuk melakukan gerakan *Physical* dan *Social Distancing*. CNN Indonesia menyatakan bahwa pembatasan sosial (*social distancing*) merupakan pembatasan aktivitas tertentu dengan menjaga jarak aman dengan individu lain minimal 2 meter, tidak terjadi kontak secara langsung dan tidak berkumpul atau bertemu orang lain secara massal. Pemerintah juga menerbitkan peraturan pembatasan sosial berskala besar secara berkala (PSBB) pada setiap daerah yang diduga terinfeksi virus. Sesuai dengan penjelasan dalam

UU nomor 6/2018, PSBB adalah pembatasan kegiatan penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi. Pembatasan berskala besar ditetapkan oleh menteri. PSBB bisa diterapkan dalam bentuk peliburan terhadap sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan juga pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Hal ini berdampak terhadap berbagai aspek dalam kehidupan kita sekarang, menurut Muhammad (2020) penyebaran virus Corona sangat berdampak negatif pada bidang ekonomi, sistem politik, sosial dan budaya, pertahanan dan keamanan.

Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah tersebut bahkan membuat terhentinya berbagai aktivitas masyarakat yang menyebabkan banyak orang kehilangan mata pencahariannya (Muhammad, 2020). Dampak pandemi juga dirasakan oleh berbagai kalangan, salah satu contohnya mahasiswa yang diharuskan untuk belajar di rumah, jauh dari rekan bahkan ada beberapa mahasiswa yang tetap diam di kontrakan atau indekos dan tidak pergi kemana-mana. Munculnya pandemi ini membuat banyak orang kesulitan dan memerlukan pertolongan. Saling tolong menolong antar individu satu dengan lainnya merupakan tindakan positif yang dapat menguntungkan orang lain, dalam hubungan sosial terdapat salah satu perilaku yang dapat mempengaruhi seorang individu maupun kelompok dalam menjalankan relasi sosialnya, yaitu perilaku prososial.

Perilaku prososial merupakan salah satu tindakan yang paling sering muncul dalam suatu interaksi sosial, menurut Eisenberg dan Mussen (1989) perilaku ini dapat menguntungkan dan mensejahterakan orang lain baik secara fisik maupun psikis dengan peduli kepada orang lain dalam hal tolong menolong, dapat bekerjasama, berbagi, jujur dan dermawan. Hal yang sama dinyatakan oleh Taylor (2009) bahwa perilaku prososial mencakup berbagai kategori tindakan yang menguntungkan orang lain dan dilakukan tanpa melihat motif-motif orang yang melakukannya. Dapat dikatakan bahwa tindakan tersebut dilakukan secara sukarela, tidak mementingkan diri sendiri dan hanya mengharapkan kesejahteraan orang lain. Didukung dengan pernyataan Myers (2012) bahwa perilaku prososial merupakan suatu dorongan untuk menolong orang lain dengan tidak

mempertimbangkan kepentingan diri sendiri. Dapat dipahami bahwa perilaku prososial adalah perilaku yang dapat menguntungkan orang lain, sedangkan orang yang melakukan tindakan ini tidak mengharapkan suatu keuntungan apapun, bahkan tindakan ini mungkin dapat mengandung resiko tertentu bagi orang yang melakukannya.

Tindakan secara sukarela yang dilakukan, misalnya seperti yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang turun ke jalan untuk mengumpulkan donasi bagi korban banjir di Jabodetabek (Rizqi, 2020), tindakan ini merupakan salah satu contoh perilaku prososial yang disebutkan oleh Carlo dan Randall (2002) yaitu perilaku prososial altruistik yang merupakan dorongan untuk membantu orang lain, terutama yang berhubungan dengan kebutuhan dan kesejahteraan orang lain, disebabkan oleh respon simpatik dan diinternalisasikan pada norma-norma yang tetap yaitu dengan membantu orang lain. Tidak hanya dengan bentuk pertolongan dengan memberikan donasi ataupun memberikan suatu bentuk barang ataupun harta, dengan mendengarkan masalah orang lain, memberikan suatu dorongan positif seperti penyemangat untuk teman atau orang lain yang sedang dalam masa sulit dan memiliki problema lainnya merupakan beberapa contoh tindakan dari perilaku prososial *compliant* dan *emotional*.

Membantu orang yang sedang terkena musibah tanpa mengharapkan imbalan apapun untuk dirinya sendiri, peduli terhadap orang lain dengan perasaan empati yang ada pada individu tersebut, hal ini merupakan salah satu faktor seseorang melakukan tindakan prososial. Menurut Staub (1978) nilai dan norma-norma sosial yang diinternalisasikan individu ini seperti menegakkan suatu kebenaran maupun keadilan serta dengan adanya norma timbal balik yang dapat mempengaruhi munculnya perilaku prososial, dan adanya empati untuk dapat ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Umayah (2017) pada mahasiswa Universitas Indonesia, yang hasilnya menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari empati terhadap perilaku prososial, semakin tinggi empati pada seseorang, maka

akan tinggi pula perilaku prososialnya. Dapat dikatakan berarti ia telah memahami kondisi yang dialami oleh orang lain sehingga dapat mendorong seseorang untuk bertindak prososial.

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa, banyak dari mereka yang menunjukkan perilaku prososial yang tinggi, ada juga yang rendah, penulis menemukan bahwa mahasiswa lebih memfokuskan perhatian pada diri sendiri terlebih dahulu dibanding teman-temannya dikarenakan situasi sekarang ini yang membuat setiap individu dapat merasakan kesulitan dalam berbagai hal. Mahasiswa cenderung sulit untuk memberikan pertolongan dengan berbagai macam alasan dan keterbatasan yang ada, meskipun pada kenyataannya mereka cukup mampu membantu teman yang membutuhkan pertolongannya. Setiap individu memiliki motivasi tersendiri dalam melakukan tindakan prososial, sehingga faktor untuk membantu orang lain pun akan berbeda pada setiap individu yang akan membedakan tingkat tinggi atau rendahnya dalam berperilaku prososial. Menurut Sears (2001) salah satu faktornya yaitu dengan adanya karakteristik orang yang menolong, kepribadian seseorang dapat mempengaruhi munculnya tindakan yang prososial, suasana hati seseorang ketika kondisi sedang baik atau buruk akan menjadi faktornya, seseorang mungkin akan lebih memperhatikan dirinya sendiri ketika sedang dalam kondisi yang buruk sebelum orang lain yang dapat memungkinkan seseorang tidak melakukan tindakan membantu atau menolong orang lain. Faktor selanjutnya yaitu rasa bersalah, keinginan untuk mengurangi rasa bersalah terhadap orang lain yang pernah kita rugikan, hal ini membuat seseorang melakukan tindakan menolong, karena menganggap bisa menghilangkan perasaan tersebut dengan melakukan hal yang lebih baik. Faktor *self distress* dan rasa empati juga mempengaruhi munculnya perilaku prososial, dimana reaksi pribadi terhadap penderitaan orang lain, perasaan cemas, prihatin dan tidak berdaya ataupun perasaan empati yaitu perasaan simpati dan perhatian kepada orang lain, dalam berbagai pengalaman, dapat merasakan penderitaan atau permasalahan orang lain yang membuat seseorang akhirnya melakukan tindakan prososial.

Menurut beberapa mahasiswa, selama situasi pandemi ini, mereka juga merasakan dampaknya dan hal ini kemudian membuat suasana hati mereka buruk, maka dari itu mereka lebih memperhatikan dirinya sendiri sebelum orang lain. Faktor suasana hati inilah salah satunya pada karakteristik penolong yang dapat memungkinkan seseorang melakukan tindakan membantu atau menolong orang lain. Namun di sisi lain kondisi seperti ini dapat membuat orang cenderung melakukan tindakan menolong ketika dapat beranggapan bahwa dengan kita menolong orang lain, hal ini dapat mengurangi suasana hati yang buruk dan merasa lebih baik (Sears, 2001).

Fenomena yang muncul akibat situasi sekarang pada kalangan mahasiswa, contohnya dalam pengerjaan tugas kuliah, mereka hanya mengandalkan internet dan buku yang terbatas, untuk berdiskusi dengan teman pun menjadi terbatas, kemudian muncul sebuah masalah yaitu berdasarkan pernyataan dari mahasiswa yang merasa kurang dapat bekerjasama dengan temannya. Hal ini menunjukkan kurangnya aspek *compliant prosocial behavior* (Randall, 2002) yaitu merupakan tindakan membantu orang lain karena dimintai pertolongan baik secara verbal maupun nonverbal. Dan tidak adanya aspek bekerjasama (*cooperative*) menurut Mussen (1989). Contoh selanjutnya berbohong ketika dimintai sesuatu, misalnya ketika orang lain bertanya dan meminta alat kesehatan yang dibutuhkan, beberapa orang akhirnya berbohong dengan berkata tidak memiliki stok yang banyak. Situasi ini dikarenakan kebutuhan akan alat kesehatan yang meningkat drastis dengan adanya pandemi. Mereka lebih mementingkan diri sendiri dibandingkan orang lain, karena mereka pun merasakan dampak negatif dari adanya Pandemi Covid-19. Fenomena ini bersebrangan dengan aspek perilaku prososial yang harus ada pada individu yang melakukannya, menurut Carlo dan Randall (2002) salah satunya merupakan *Dire prosocial behavior* yaitu tindakan menolong orang lain yang sedang berada dalam situasi yang darurat.

Fenomena yang terjadi tersebut menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa tidak menunjukkan suatu tugas yang seharusnya ada dalam tahap perkembangan remaja akhir menuju dewasa awal, menurut Steinberg (2002) pada usia ini,

mahasiswa diharapkan telah mencapai kematangan moral. Individu yang telah mencapai kematangan moral tidak saja menghindari berbagai perilaku negatif, tetapi juga dapat memotivasi untuk berperilaku positif seperti dapat bekerjasama, empati, peduli, toleransi, termasuk berperilaku prososial. Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Wong (2009) bahwa salah satu ciri perkembangan pada mahasiswa sebagai remaja terlihat pada teori psikososial tradisional yang menganggap bahwa krisis perkembangan pada remaja menghasilkan terbentuknya identitas, dan mulai dapat melihat dirinya sebagai individu yang lain, sedangkan dalam perkembangan sosial, masa remaja adalah masa dengan kemampuan bersosialisasi yang kuat terhadap teman sebaya dan teman dekat, maka dari itu mahasiswa harus dapat membangun suatu relasi yang baik dengan teman maupun lingkungannya, seperti dapat membantu teman yang sedang kesulitan, ikut serta dalam kegiatan sosial, bahkan menunjukkan perilaku yang prososial. Menurut Erickson (1989) mahasiswa yang hidup di dalam kelompoknya selain memiliki tugas untuk pencarian identitas diri, namun juga merupakan upaya aktualisasi diri dimana mahasiswa juga akan lebih banyak menghabiskan waktu di kehidupan sosial dengan teman dan lingkungannya dibandingkan tahap perkembangan lainnya.

Maka dari itu, dengan paparan mengenai situasi pandemi dan juga sikap masyarakat diatas, khususnya mahasiswa, maka peneliti memerlukan penelitian mengenai perilaku prososial mahasiswa yang berada pada situasi pandemi Covid-19 sekarang ini.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka muncul rumusan masalah penelitian yaitu: Bagaimana perilaku prososial Mahasiswa Psikologi di Universitas Pendidikan Indonesia pada Situasi Pandemi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data

mengenai perilaku prososial Mahasiswa Psikologi di Universitas Pendidikan Indonesia pada Situasi Pandemi

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam pengembangan isu-isu yang berkaitan dengan kontekstual dan konseptual perilaku prososial, khususnya dalam bidang psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu gambaran dalam melakukan tindakan yang prososial dengan sesama teman maupun masyarakat umum.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran pada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membahas penelitian yang terkait dengan judul yang dibahas oleh peneliti.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai isi keseluruhan skripsi ini, dijelaskan dalam struktur organisasi skripsi berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab I terdiri dari pendahuluan, yaitu berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab II berisi kajian pustaka yang menjelaskan mengenai Perilaku Prosocial. Bab ini juga menguraikan mengenai penelitian terdahulu, kerangka berpikir dalam penelitian yang diajukan oleh peneliti.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi metode penelitian yang menguraikan mengenai pendekatan dan metode penelitian, subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, tempat pengambilan data penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV menguraikan hasil dan pembahasan analisis data yang terdiri dari gambaran umum data demografis, gambaran umum perilaku prososial. Dalam bab ini juga dipaparkan deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil pengujian.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V mencakup kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran berdasarkan hasil penelitian tersebut yang ditujukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan.